

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan memberikan dukungan yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa dan merupakan sarana dalam membangun intelektual suatu bangsa. Terlebih di era globalisasi sekarang, dimana persaingannya sangat ketat. Untuk itu, di Indonesia sedang digalakkan pendidikan yang dipersiapkan dalam menghadapi era yang semakin canggih agar negeri ini tidak ketinggalan jauh dengan negara lain. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai faktor, misalnya: peran guru, media pembelajaran, dan sarana prasarana. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah di ajarkan oleh guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati (dalam Kristanti, 2012 : 2) faktor- faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi sikap, motivasi, konsentrasi, kemampuan mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita - cita. Sedangkan faktor eksternal di luar diri siswa yaitu guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sekolah dan kurikulum sekolah.

Hamalik (dalam Kristanti 2012: 2) mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran merupakan inti dalam pendidikan yang dibangun agar para siswa dapat mentransfer pengetahuan. Selama pembelajaran berlangsung pengetahuan tersebut harus tersampaikan secara maksimal agar siswa dapat menerima,

mengusai lebih-lebih mengembangkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Pembelajaran Ekonomi yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang inovatif, dimana yang dapat meningkatkan penguasaan materi, sekaligus dapat meningkatkan kreativitas siswa. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa sebenarnya aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan yang melaksanakan belajar, karena pada saat ini yang dibutuhkan adalah pembelajaran bukan pengajaran.

Belajar yang dilakukan di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang profesional. Di dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan faktor utama. Makin tinggi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar pengaruh positif untuk siswa sebagai motivasi dan semangat belajar. Upaya guru untuk meningkatkan materi pembelajaran dengan media atau metode tidak akan banyak berarti apabila guru tidak ikut terlibat didalamnya. Siswa cenderung diam, dan takut berkomunikasi yang disebabkan kurangnya strategi guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Darussalam Medan dengan guru bidang studi ekonomi kelas X, hasil ulangan harian mata

pelajaran ekonomi kelas X masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu pada semester genap 2016/2017 sebagian besar nilai masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Tampak data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Perolehan Nilai Ulangan Harian

Kelas	UH	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase %	Jumlah	Presentase %
X - 1	1	19 siswa	41%	24 siswa	59%
	2	20 siswa	46%	23 siswa	54%
	3	26 siswa	60%	17 siswa	40%
	4	14 siswa	33%	29 siswa	67%
X - 2	1	20 siswa	49%	23 siswa	51%
	2	16 siswa	37%	27 siswa	60%
	3	22 siswa	52%	21 siswa	48%
	4	27 siswa	63%	16 siswa	37%

Sumber : SMA Darussalam Medan, 2017

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat nilai rata – rata kelas pada bidang studi ekonomi masih dibawah standar ketuntasan minimum . Siswa yang tidak lulus juga lebih mendominasi. Pembelajaran di SMA Darussalam Medan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi ekonomi kelas X juga, pembelajaran cenderung monoton dengan menggunakan metode ceramah dan berfokus pada buku wajib sekolah dan tidak di damping dengan buku-buku atau media yang mendukung. Guru ekonomi kelas X tersebut juga jarang menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi yang akibatnya aktivitas dan motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan.

Untuk memperkuat dugaan aktivitas dan motivasi belajar siswa kurang yang berakibat pada rendah hasil belajar siswa, penulis juga memberikan tes berupa soal sebanyak 10 item, yang pada penyusunan soal tersebut peneliti lebih memfokuskan pada soal yang memungkinkan siswa berpikir lebih mendalam dalam menjawab soal mengenai materi pembelajaran, soal tes yang diberikan adalah materi tentang ekonomi mikro dan ekonomi makro yang sudah di pelajari siswa pada materi sebelumnya. Berikut tabel hasil tes soal kelas X SMA Darussalam Medan

Tabel 1.2
Hasil Tes Soal Kelas X SMA Darussalam Medan

Jumlah Sampel Tes	KKM	Hasil > KKM	Hasil < KKM
38 siswa	75	11 Siswa	27 Siswa

Sumber : SMA Darussalam Medan, 2017

Dalam hal ini, sampel mewakili 1 kelas yang bersifat homogen. Dari 38 siswa tersebut hanya 11 siswa yang menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan benar. Dan 36 lainnya di duga kurang memahami maksud soal yang sudah disediakan sehingga nilai yang di dapat berada dibawah standar KKM dan pada saat pemberian tes soal pun siswa di perbolehkan untuk bertanya jika soal-soal yang diujikan kurang jelas, dan dari 38 siswa cenderung diam ketika tidak mengetahui maksud soal dan tidak mengusahakan mencari tahu dengan bertanya kepada guru.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran ekonomi perlu dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku

tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Point Counter Point*. Model pembelajaran *Point Counter Point* diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan aktivitas belajar siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman siswa. Model pembelajaran apapun yang digunakan harus memusatkan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pola pikir siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir model *point counter point* yang pada penerapan pembelajarannya lebih banyak didominasi siswa diduga dapat menghilangkan kesan sulit untuk mempelajari pelajaran ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Point Counter Point* Dengan Pendekatan SCL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Darussalam Medan T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Peran pendidikan dalam peningkatan SDM yang berkualitas.
2. kurangnya strategi guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas
3. Pembelajaran konvensional masih menjadi pilihan guru dalam mengajar
4. Penerapan model pembelajaran *Point Counter Point* dalam kegiatan pembelajaran.
5. Penerapan model pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *point counter point* dengan pendekatan SCL.
2. Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar siswa kelas X 2 pada mata pelajaran ekonomi dengan materi inflasi dan indeks harga di SMA Darussalam Medan T.A 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Point Counter Point* dengan pendekatan SCL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X 2 SMA Darussalam Medan T.A 2016/2017” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Point Counter Point* dengan pendekatan SCL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X 2 SMA Darussalam Medan T.A 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam proses pembelajaran.
2. Memberi masukan kepada guru agar dapat menerapkan model – model pembelajaran yang inovatif agar siswa termotivasi belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.
3. Untuk menambah referensi dan masukan bagi peneliti-peneliti lain dalam hal melakukan penelitian selanjutnya.